

Pengembangan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Reading Comprehension Mahasiswa Universitas Teknologi Mataram

Pathul Indriana¹, Ari Saputra²

¹S1 Rekayasa Perangkat Lunak, FTIK, Universitas Teknologi Mataram

²S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Gunung Rinjani

Email : ¹bufhatul@gmail.com, ²arisaputra1985@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi atas permasalahan rendahnya motivasi *Reading Comprehension* mahasiswa semester dua program studi Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram. Salah satu solusi yang peneliti gunakan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan menggunakan metode terpilih yang memfokuskan kegiatannya pada peningkatan motivasi *Reading Comprehension* mahasiswa. Penelitian ini mengembangkan penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) guna meningkatkan motivasi *Reading Comprehension* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan cara memberikan treatment berbeda terhadap dua kelompok sampel penelitian. Penelitian ini merupakan pengembangan model 4D yang terdiri tahap pendefinisian, tahap desain, tahap pengembangan dan tahap menyebarkan. Metode pengumpulan data menggunakan instrument pre-test dan post-test, observasi selama proses belajar mengajar, pengisian angket dan interview. Hasil temuan dalam penelitian ini digambarkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada post-test menunjukkan hasil lebih besar bila dibandingkan pencapaian nilai pada pre-test yaitu (79.50>62.01. Kesimpulan yang dapat digariskan dari penelitian ini adalah bahwa metode CIRC efektif diterapkan pada pembelajaran *Reading Comprehension* mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris dan penerapan metode CIRC pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: pengembangan, *metode circ*, *motivasi*, *reading comprehension*.

Abstract

The purpose of this study was to find a solution to the problem of low reading comprehension motivation of the second-semester students of the Informatics Engineering study program, at the University of Teknologi Mataram. One of the solutions that researchers have used to solve this problem is to apply a selected method that focuses its activities on increasing students' reading comprehension motivation. This study used an experimental method by giving different treatments to the two research sample groups. This research is development research that uses a 4D model which consists of the defining stage, the design stage, the development stage, and the deployment stage. The data collection used in this study was pretest and posttest instruments, observation, questionnaires, and interviews. Based on motivation, the average student score in the post-test is greater than the temptation score in the pre-test, namely (79.50> 62.01. This shows that the CIRC method is effectively applied to students' reading comprehension learning in English courses. Meanwhile, based on the responses students of towards the application of the CIRC method in reading comprehension courses can increase student learning motivation.

Keywords: development, *circ method*, *motivation*, *reading comprehension*.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Bahasa Inggris merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Materi kuliah Bahasa Inggris ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi kuliah Bahasa Inggris di Universitas Teknologi Mataram menitik beratkan pada *Reading Comprehension* sebesar 60% dan pilihan materi yang

digunakan telah disesuaikan dengan program studi dan bidang keilmuan mahasiswa yaitu bidang computer sehingga materi *Reading Comprehension* yang diajarkan kepada mahasiswa adalah materi bacaan tentang ranah ilmu komputer. selain materi, metode mengajar yang tidak variatif dalam proses belajar mengajar yang diterapkan dosen juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. ini tentunya akan sangat membosankan bagi mahasiswa sehingga membutuhkan berbagai strategi dan metode pengajaran agar menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam pembelajaran *Reading Comprehension*, mahasiswa dituntut tidak hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya khususnya terkait dengan bidang teknologi informasi. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa universitas Teknologi Mataram adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam *Reading Comprehension* yang berdampak pada rendahnya nilai mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris di Universitas Teknologi Mataram. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti mencari solusi yang efektif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris di Universitas Teknologi Mataram. Salah satu solusi yang peneliti gunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode terpilih yang memfokuskan kegiatannya pada pengembangan keterampilan membaca mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji pengaruh metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai cabang dari metode pembelajaran Cooperative terhadap motivasi *Reading Comprehension* mahasiswa.

Pembelajaran *Reading Comprehension* merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan secara kritis dengan menelaah, meneliti, serta memahami secara rinci suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi. Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa, Rahmi dan Marnola (2020:664).[1] Membaca adalah sebuah proses konstan yang perlu diperbaiki melalui latihan. Dengan terus berlatih, pembaca diharapkan dapat memahami isi teks dan makna tekstualnya dengan menggunakan strategi untuk mengidentifikasi gagasan utama dan informasi spesifik, memahami struktur tata bahasa, dan belajar kosa kata baru. Selain itu, siswa perlu memahami apa itu wacana dan apa itu sejauh mana tambahan informasi diberikan oleh guru Rahmi dan Marnola (2020:668).[1]

Jenis-jenis membaca pemahaman adalah pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Indikator membaca pemahaman adalah bagaimana membuat prediksi akhir cerita, menuliskan kata-kata sulit dan maknanya, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, serta menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, Supriyadi. (2018:27).[2] Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut, Abdurrahman, dkk. (2017:274).[3]

Membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang ada dalam suatu bacaan dengan cara memahami isi bacaan dengan seksama, agar pembaca mampu memperoleh pesan yang dimaksud oleh penulis, Fitriani dan Nurjamaludin (2020:35).[4] Membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi dari sebuah teks. Melalui membaca, orang dapat memahami apa yang diceritakan pengarang dalam karyanya. Pemahaman tersebut akan digunakan dalam komunikasi dengan orang lain. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau tidak pernah membaca. Dengan pengetahuan ini, orang dapat berkomunikasi dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, membaca dapat membantu seseorang meningkatkan keterampilan komunikasi orang lain. Namun, kondisi pembelajaran membaca di sekolah umumnya cacat dengan hambatan yang berat. Minat baca siswa yang rendah menjadi bukti kendala ini karena siswa tidak dapat memahami wacana dalam bahasa Inggris, Syam, dkk. (2020:224).[5]

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses aktif untuk menemukan dan menciptakan kembali pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks. Selama proses *Reading Comprehension* berlangsung, pembaca harus menangkap makna yang dimaksudkan penulis dalam sebuah teks. Dan untuk dapat mencapai pemahaman ini, si pembaca harus memperhatikan dengan seksama dan penuh konsentrasi atas apa yang sedang dipelajari dan pembaca harus meberdayakan seluruh daya pikirannya saat proses belajar berlangsung agar didapatkan hasil maksimal dari proses *Reading*

Comprehension yang dilakukan. Proses belajar yang maksimal ini tentunya menuntut motivasi belajar yang baik selama proses membaca pemahaman. Sebab apabila motivasi terbangun, maka dengan prestasi dalam *Reading Comprehension* sudah pasti menjadi lebih baik.

Motivasi dianggap sebagai hal yang penting dalam pemahaman membaca karena membaca menjadi kegiatan yang membutuhkan usaha. Ini didefinisikan sebagai semacam dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu bahwa motivasi adalah sejauh mana Anda membuat pilihan tentang tujuan yang ingin Anda kejar dan upaya yang akan Anda curahkan untuk pengejaran itu, Mubarak (2017:122).[6] Banyak penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam membaca berhubungan dengan prestasi siswa dalam pemahaman bacaan. Siswa sebagai pembaca menunjukkan minat membaca yang tinggi ketika mereka memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik, Mubarak (2017:123).[6]

Banyak yang telah dipelajari dari penelitian tentang manfaat CIRC. Diantara manfaat metode CIRC dikategorikan dan dirangkum menjadi tiga aspek yaitu: kompetensi akademik, afektif, dan sosial. Manfaat akademik melibatkan akuisisi pengetahuan dan pertumbuhan keterampilan intelektual dan akademik. Intinya, CIRC menggerakkan siswa dari peran pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, Loh dan Ang (2020:25).[7] Dia juga berpendapat bahwa pendidikan tinggi harus menantang mahasiswa tidak hanya dalam penguasaan konten pengetahuan tetapi mendorong mahasiswa untuk menganalisis, menerima berbagai pendapat yang dibagikan oleh sesama mahasiswa, dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Dikatakan juga bahwa siswa lebih dewasa dan memiliki keterampilan berpikir kognitif yang lebih tinggi; namun, gaya belajar yang mengakar menimbulkan hambatan bagi beberapa siswa untuk merespon metode CIRC dengan baik. Mungkin ada berbagai alasan untuk hasil yang kurang menjanjikan, termasuk guru dan siswa tidak menerima pelatihan yang tepat tentang CIRC, pemahaman dan konsepsi CIRC yang beragam, hambatan yang diberlakukan oleh institusi, dan bahkan perbedaan budaya yang membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi berbeda, Loh dan Ang (2020:27).[7]

Pembelajaran kooperatif dalam hal ini CIRC termasuk didalamnya dapat membantu pengajar mentransfer pengetahuannya dengan lebih baik. Metode pembelajaran kooperatif terbagi dalam dua kategori utama. Satu set "Pembelajaran Tim Terstruktur" melibatkan penghargaan kepada tim berdasarkan kemajuan pembelajaran anggotanya, dan mereka juga ditandai dengan akuntabilitas individu, yang berarti bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individu, bukan produk kelompok. Kumpulan kedua "Metode Pembelajaran Kelompok Informal" yang mencakup metode yang lebih berfokus pada dinamika sosial, proyek, dan diskusi daripada penguasaan konten yang ditentukan dengan baik, Ghasemi dan Bharadaran (2018:69).[8] Dalam penerapan metode CIRC, siswa belajar kelompok dalam memahami teks bacaan, membaca berpasangan, mengidentifikasi unsur cerita utama, melakukan kegiatan kosa kata dan meringkas, serta melatih pemahaman membaca dan menulis kreatif, Anwar, (2020:43).[9]

Terdapat beberapa tujuan dan alasan digunakannya metode CIRC, yaitu (1) Interaksi antar mahasiswa memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan sendiri, (2) proses pembelajaran mahasiswa menjadi lebih terarah, (3) motivasi belajar mahasiswa bisa lebih ditingkatkan, (4) sifat kelompok menjadi heterogen dan bisa saling membantu, (5) dapat diterapkan dalam setiap bahasan, Pratita (2017:34).[10] Pernyataan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode CIRC memungkinkan interaksi antar mahasiswa menjadi ajang pertukaran pengetahuan dan saling mengisi, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus, motivasi belajar mahasiswa bisa lebih ditingkatkan karena tingginya keterlibatan setiap mahasiswa, sifat kelompok yang heterogen memungkinkan mahasiswa dapat saling membantu, dan metode CIRC ini dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain. Di dalam penerapan metode CIRC ini, si pembaca tidak hanya dituntut hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya, Pratita (2017:33).[10] Sementara itu, Durukan menyatakan bahwa metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan metode berbasis sekolah yang menasar seni baca, tulis, dan bahasa. Metode ini memiliki tiga prinsip utama, yaitu pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, kegiatan yang berhubungan dengan cerita, dan pengajaran seni bahasa atau menulis yang terintegrasi. Setiap siswa dipasangkan dengan siswa lain dan kemudian ditugaskan ke sekelompok siswa pada tingkat membaca yang sama atau berbeda. Tim ini bekerja secara kooperatif dalam kegiatan yang berhubungan dengan program. Semua kegiatan mengikuti siklus yang melibatkan presentasi guru, latihan tim,

penilaian awal rekan, latihan tambahan, dan pengujian. Siswa didorong untuk bekerja sama dan saling membantu, karena nilai siswa pada penilaian individu dijumlahkan menjadi skor tim. Siswa diberi penghargaan berdasarkan kinerja tim untuk memberikan motivasi untuk bekerja sama dan saling membantu, Durukan (2011:104).[11] Metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu mengarang dan membaca terintegrasi yang kooperatif. CIRC adalah salah satu model pembelajaran Cooperative Learning yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Metode ini mendorong siswa berpartisipatif secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan, Jayadi (2021:25).

Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi suatu topik dan mengorganisasikan topik dalam kelompok kerja yaitu dengan Cooperative atau kelompok. Diharapkan peserta didik untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk membahas topik yang sesuai dengan isi bacaan. Selanjutnya, Integrated atau terintegrasi dalam memilih topik dalam suatu bacaan, untuk tahap ini peserta didik dapat merencanakan tugas dalam kegiatan yang sesuai dengan isi bacaan. Selanjutnya, Reading atau membaca topik dalam suatu isi bacaan. Diharapkan setiap didik dapat memecahkan suatu topik yang dapat dilihat sesuai kehidupan sehari-hari. setiap peserta didik akan diberikan kesempatan dalam memberikan tanggapan atau gagasan yang terkait pokok bahasan menemukan ide pokok. Selanjutnya, Composition atau menulis isi bacaan. Pada tahap ini peserta didik menjadi kelompok kecil, kemudian diberikan bacaan yang berkaitan dengan ide pokok. Untuk dijadikan sebagai salah satu informasi bagi peserta didik. Setiap peserta didik akan diberikan LKPD yang berisi bacaan dan langkah-langkah, setiap peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKPD, Suci dan Yamin (2022:103).[12]

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang berbunyi “Apakah penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional untuk mengajarkan keterampilan membaca di Universitas Teknologi Mataram?”. Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti mendefinisikan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) lebih efektif untuk mengajarkan keterampilan membaca daripada menggunakan metode konvensional di Universitas Teknologi Mataram. Signifikansi penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa keuntungan terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa. Beberapa poin penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi yang baik bagi para pendidik yang ingin mengembangkan keterampilan membaca siswa. (2) Memberikan pengalaman belajar-mengajar baru yang lebih menyenangkan dan menyenangkan bagi para pendidik dan juga siswa karena metode pembelajaran dilakukan secara kooperatif. (3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian terkait.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan metode eksperimen sebagai rancangan penelitian. Ini adalah desain yang paling sederhana yang mengkaji dua perlakuan, dimana setiap perlakuan divariasikan menjadi dua tingkatan perlakuan. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Teknologi Mataram pada bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester dua program study Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram pada tahun akademik 2021/2022 yang terdiri dari 3 kelas yaitu TI A, TI B, dan TI C dengan total 176 orang dan diambil sebagai sampel sebesar 25% yaitu 44 orang. Prosedur penelitian; Peneliti membagi mahasiswa kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing kelompok terdiri dari 22 orang. Kelompok eksperimen yang berisikan 22 orang mahasiswa diberikan *treatment* menggunakan metode CIRC, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan metode CIRC pada kelompok eksperimen, peneliti membagi mahasiswa kedalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 5 orang per kelompok, barulah mahasiswa melaksanakan tahapan penerapan metode CIRC yaitu; a) Mahasiswa mendiskusikan topik bacaan dengan kelompok masing-masing, b) mahasiswa membaca dengan bersuara dan saling mengoreksi pelafalan, c) mahasiswa mencari kata-kata sulit dalam bacaan dan mendiskusikannya, d) memahami bacaan secara menyeluruh, e) mahasiswa menjelaskan materi bacaan

dengan versi mereka. Sedangkan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain; a) pre-test dilaksanakan pada minggu pertama, b) observasi dilaksanakan pada minggu ke 2 sampai dengan minggu ke 15, c) pengisian angket, interview dan post-test dilaksanakan pada minggu ke 16, d) analisis data dilaksanakan pada minggu ke 17. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil pre-test, post-test, hasil pengisian angket/kuesioner serta observasi selama kegiatan belajar berlangsung. Data diproses menggunakan SPSS dan hasilnya dianalisis menggunakan model statistik deskriptif dimana data hasil penelitian dipaparkan dan digambarkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, hasil pre-test dan post-test, dan diperoleh kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan penerapan metode CIRC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh skor perolehan nilai Pre-test dan Post-test menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Gambaran hasil penelitian dapat dilihat pada table 01. Eksperimental-Control Group Mean, median dan Standar Deviasi berikut ini;

Tabel 01. Eksperimental-Control Group Mean, median dan Standar Deviasi

Group	Jenis Test	Jml siswa	Mean	Median	Standar Deviasi
Eksperimental	Pre-test	22	62.01	62	4.26
	Post-test		79.50	77	5.87
Control	Pre-test	22	60.00	60	4.00
	Post-test		68.00	70	5.00

Berdasarkan tabel 01. Eksperimental-Control Group Mean, median dan Standar Deviasi diatas dapat digambarkan bahwa pada saat pre-test mean skor mahasiswa adalah 62,01 sedangkan mean pada post-test adalah 79,50. Median pada pre-test 62 sedangkan median pada post-test adalah 77. Standar Deviasi pada pre-test 4,26 sedangkan Standar Deviasi pada post-test adalah 5,87. Pencapaian nilai rata-rata pada mahasiswa pada post-test lebih besar bila dibandingkan pencapaian nilai pada pre-test ($79,50 > 62,01$). Hal ini menunjukkan bahwa metode CIRC efektif diterapkan pada pembelajaran *Reading Comprehension* mahasiswa. Sedangkan pada grup control menunjukkan skor mean pre-test 60.00, mean post-test 68.00. Median pre-test 60, median post-test 70. Sedangkan Standar Deviasi pre-test 4.00 post-test 5.00.

Sedangkan berdasarkan hasil obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses Belajar Mengajar menggambarkan bahwa, grup eksperimental lebih berani mengungkapkan pendapatnya tentang topik teks bacaan, sebab setiap kelompok harus memberikan kesempatan berbicara kepada setiap anggotanya, dimana setiap mahasiswa meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan, dan berlatih memprediksi sehingga terbangun suasana diskusi yang hidup didalam kelas karena pembelajaran lebih berfokus kepada mahasiswa. Gambaran kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam penerapan Metode CIRC dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu tahap pertama pre activity bertujuan untuk menarik perhatian mahasiswa, memotivasi, menstimuli kerja keras dan rasa ingin tahu; tahap kedua yaitu whiles activity; bertujuan menstimulasi kerja keras, rasa ingin tahu dan kreatif; dan tahap ketiga yaitu post activity yang bertujuan berpikir kritis, melakukan konsolidasi pengetahuan dan memotivasi mahasiswa untuk belajar di rumah. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional dimana suasana belajar mengajar didominasi oleh dosen sehingga mahasiswa cenderung lebih pasif dan suasana kelas lebih kondusif akan tetapi dibalik suasana tenang yang ditunjukkan, terdapat gejala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya, kebosanan, dan kurangnya gairah belajar didalam kelas.

Adapun respon mahasiswa pada grup eksperimental terhadap penerapan metode CIRC pada mata kuliah *Reading Comprehension* dapat menumbuhkan minat, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan materi dapat dipahami lebih baik dengan deskripsi sebagai berikut; mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sebesar 90,56% dan yang menyatakan tidak dapat mengikuti dengan baik sebesar 9,44%, tanggapan terhadap pilihan materi ajar yang menyatakan senang sebesar 97,00%, dan yang menyatakan tidak senang (3,00%), tanggapan mengenai modul ajar 85% suka dan yang menyatakan kurang suka sebesar 15%, penilaian terhadap kegiatan diskusi dengan dosen 90% menyatakan senang sedangkan yang menyatakan tidak senang sebesar 10%,

terhadap kegiatan diskusi dengan teman kelompok sebesar 85% menyatakan senang dan yang menyatakan tidak senang (15%), terhadap evaluasi/kuis yang menyatakan senang (97%) dan yang menyatakan tidak senang sebesar 3%, terhadap suasana belajar di kelas yang menyatakan senang sebesar 87% dan yang menyatakan tidak senang sebesar 13%, terhadap cara penyajian materi oleh dosen yang menyatakan senang sebesar 82% dan yang menyatakan tidak senang sebesar 18%. Sebanyak 92% mahasiswa berpendapat setuju apabila materi kuliah MK Bahasa Inggris menggunakan metode CIRC, sedangkan yang tidak setuju sebesar (8%). apabila semua MK juga menggunakan model pembelajaran CIRC sebesar 60% menyatakan setuju, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 40%. Selain itu mahasiswa juga berkomentar tentang pembelajaran CIRC yang telah diikuti. Komentar mahasiswa tersebut adalah: dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam *Reading Comprehension* sebesar 65%, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 35%, menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sebesar 75%, materi dapat dipahami lebih baik sebesar 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bahwa pencapaian nilai rata-rata mahasiswa pada post-test lebih besar bila dibandingkan pencapaian nilai pada pre-test yaitu (79.50>62.01), dimana terdapat peningkatan sebesar 17.49 dari hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode CIRC efektif diterapkan pada pembelajaran *Reading Comprehension* mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. Sedangkan berdasarkan respon mahasiswa terhadap penerapan metode CIRC pada mata kuliah *Reading Comprehension* dapat menumbuhkan minat, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan materi dapat dipahami lebih baik dengan deskripsi sebagai berikut; mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, selain itu hasil kuisioner juga menunjukkan respon positif mereka terhadap suasana belajar, suasana diskusi dengan dosen, suasana diskusi dengan anggota kelompoknya dan mereka menunjukkan sikap positif terhadap berbagai bentuk evaluasi, tes dan ulangan.

Mengingat hasil penelitian tersebut di atas maka direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Agar hasil belajar mahasiswa lebih optimal maka sebaiknya model pembelajaran CIRC lebih mengoptimalkan kegiatan mahasiswa secara menyeluruh terutama anggota kelompok yang kurang aktif dan mengatasi dominasi dari mahasiswa tertentu.
- 2) Dosen dalam menyajikan materi pembelajaran dituntut lebih kreatif dengan memperhatikan kondisi dan keberagaman mahasiswa.
3. Memberi bimbingan pada mahasiswa secara optimal serta dapat mengelola efektifitas waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Y. Rahmi and I. Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 662–672, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.406.
- S. Supriyadi, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 14, no. 2, pp. 131–138, 2018, doi: 10.33658/jl.v14i2.115.
- F. Z. Abdurahman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, pp. 273–277, 2018.
- L. Fitriani and M. Nurjamaludin, "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi," *Bale Aksara*, vol. 1, no. 1, pp. 31–42, 2020, doi: 10.31980/ba.v1i1.737.
- R. Z. A. Syam, R. N. Indah, R. S. Sauri, and F. Ruqayah, "Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Model Learning Plan in Improving English Reading Skill," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 23, no. 2, p. 222, 2020, doi: 10.24252/lp.2020v23n2i3.
- H. Mubarak and N. Sofiana, "Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Reading Motivation: Examining The Effect on Students' Reading Ability," *Ling. Cult.*, vol. 11, no. 2, p. 121, 2017, doi: 10.21512/lc.v11i2.1824.
- R. C.-Y. Loh and C.-S. Ang, "Unravelling Cooperative Learning in Higher Education," *Res. Soc. Sci. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 22–39, 2020, doi: 10.46303/ressat.05.02.2.
- Z. Ghasemi and A. Baradaran, "The Comparative Effect of Student Team-Achievement Division and

- Cooperative Integrated Reading and Composition on EFL Learners' Speaking Complexity," *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 7, no. 3, p. 67, 2018, doi: 10.7575/aiac.ijalel.v.7n.3p.67.
- A. K. Anwar, "Anglophile Journal," vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/wfdtvmat5ndrjkm3rzblyd2bi/access/wayback/http://www.attractivejournal.com/index.php/anglophile/article/download/67/59>
- I. I. Pratita, "Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya," *Asa*, vol. 4, pp. 1–11, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2475>
- E. Durukan, "Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills," *Educ. Res. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 102–109, 2011.
- A. I. Suci and M. Yamin, "Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa," *J. Elem. Sch.*, vol. 5, pp. 97–105, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/3967%0Ahttps://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/3967/2407>